

Perancangan Novel Grafis Berdasarkan Pengalaman Redo Daeng Badji Bagi Remaja Kristen

Leonardo Yuwono¹, Heru Dwi Waluyanto², Aznar Zacky³

Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain

Universitas Kristen Petra, Surabaya

Email: Leonardo_yuwono@rocketmail.com

Abstrak

Buku novel grafis ini menceritakan tentang salah satu pemimpin di Gereja Mawar Sharon yang bernama Redo Daeng Badji. Melalui buku ini, akan diceritakan kisah hidup Redo Daeng Badji dari awal bertobat, proses yang dialaminya, hingga sekarang dipakai menjadi dampak baik bagi Gereja Mawar Sharon sendiri maupun gereja-gereja lain, memberkati banyak umat Kristiani. Diharapkan melalui novel grafis ini dapat memahami bahwa setiap pemimpin lahir dari suatu proses, sehingga jika para remaja sedang menghadapi banyak masalah diharapkan mereka tetap taat dan setia dalam proses yang Tuhan ijinkan itu.

Kata kunci: Novel Grafis, Kristen, Gereja Mawar Sharon, Redo Daeng Badji

Abstract

Title: *Designing Graphic Novel Book based on Redo Daeng Badji's life stories for Christian teenagers.*

This Graphic Novel told us about one of Mawar Sharon Church leader, Redo Daeng Badji. Trough this book, his life stories will be told from the first moment he give his life to God, the process that he's been passed, unti now he can be a great influence for Mawar Sharon Church themself and others. Blessed a lot of christian people. trough this book i hope everyone can understand that every leader is born from a process, so every teenagers who faced many problems can be faithful and obey in the process that God permitted.

Keywords: *Graphic Novel, Christian, Mawar Sharon Church, Redo Daeng Badji*

Pendahuluan

Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan. Statemen ini sudah dikemukakan jauh pada masa lalu yaitu di awal abad ke-20 oleh Bapak Psikologi Remaja yaitu Stanley Hall. Pendapat Stanley Hall pada saat itu yaitu bahwa masa remaja merupakan masa badai dan tekanan (*storm and stress*).

Masa remaja dapat dikatakan juga sebagai masa-masa transisi, dimana banyak terjadi perubahan dalam kehidupan seorang individu, Erickson mengatakan bahwa masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Karakteristik remaja yang sedang berproses mencari identitas diri ini juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja dan dialami oleh semua orang, tidak terkecuali orang Kristen.

Dalam sebuah buku berjudul "Apakah Rahasiamu?" Aaron Stern juga mengatakan bahwa para remaja atau anak-anak muda masih

memikirkan artinya menjadi orang dewasa dan bagaimana membangun pola hidup yang benar untuk jangka panjang. Dalam proses melakukan semua itu, mereka juga bergumul dengan masa lalu : pelecehan, perceraian, patah hati, konflik dengan teman sekamar, ketergantungan, dan banyak hal lainnya. Ini adalah waktu yang sangat penting dalam kehidupan.

Banyak permasalahan yang muncul dalam fase remaja, seperti masalah keluarga yang kurang harmonis, kebingungan akan masa depan, pergaulan bebas, alkohol, obat-obatan terlarang, masalah seksual, dan banyak hal lain. Kenyataan bahwa mereka sudah tertanam di gereja lokal pun tidak menjamin bahwa hidup mereka tidak mengalami banyak permasalahan. Mereka tetap membutuhkan bantuan dan dukungan selama melalui permasalahan itu. Namun pada kenyataannya, masih sedikit media yang ada untuk membantu para remaja ini melewati masa-masa

sulit yang mereka alami. Padahal mereka membutuhkan banyak dukungan di masa ini.

Salah satu bentuk dukungan yang dapat mereka terima ialah dengan pengalaman hidup salah seorang pemimpin di gereja mereka sendiri. Sebelumnya juga sudah pernah ada buku biografi berjudul “before 30” dan “The Journey Of Grace” yang mengkisahkan pengalaman hidup Philip Mantofa dan Jusuf S. Soetanto yang merupakan dua orang pemimpin di gereja Mawar Sharon. Dari kedua buku tersebut, banyak orang yang mengalami perubahan hidup dan merasa diberkati. Dari sinilah lahir keinginan untuk membuat suatu novel grafis berdasarkan pengalaman hidup Redo Daeng Badji yang dikhususkan untuk remaja di Gereja Mawar Sharon.

Redo Daeng Badji adalah seorang pelayan Tuhan yang hingga hari ini melayani sebagai seorang pemimpin pujian dan penyembahan di Gereja Mawar Sharon. Ketika proposal ini ditulis, Redo Daeng Badji berumur 29 tahun. Dalam usianya yang cukup muda ini, banyak hal telah dialami oleh seorang Redo Daeng Badji, suatu proses pembentukan yang luar biasa dari Tuhan.

Sebagai seorang remaja, pasti banyak hal yang terjadi pada kita, salah satunya mungkin kehilangan sesuatu atau seseorang yang kita cintai di masa-masa krisis di hidup kita, namun melalui kisah Redo diatas, sedikit banyak kita bisa belajar mengenai iman dan menyerahkan semuanya pada Tuhan.

Naik turunnya pengalaman hidup seorang Redo Daeng Badji tentunya dapat membantu menginspirasi para remaja yang ada sekarang, untuk lebih sungguh-sungguh hidup dalam Tuhan dan tidak mudah menyerah, serta memiliki iman yang kuat di dalam Tuhan, mengingat dengan segala keterbatasan dan ketidaksempurnaan seorang Redo Daeng Badji, Tuhan dapat memakainya besar hari ini.

Redo Daeng Badji sendiri dipilih karena beberapa faktor, seperti selain pengalaman hidupnya yang luar biasa, ia sendiri adalah salah satu pemimpin di Gereja Mawar Sharon. Usianya pun masih tergolong muda, selain itu juga karena ia dekat dengan kegerakan remaja di Mawar Sharon, dan ia termasuk salah satu orang muda yang menjadi perintis dan berdampak dalam kegerakan remaja di Gereja Mawar Sharon.

Sebenarnya cukup banyak cara dan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada para remaja, agar mereka dapat hidup sejalan dengan perintah Tuhan dan percaya pada Tuhan di masa-masa gelap di hidup mereka. Namun pada

prakteknya, banyak media yang kurang maksimal dan kurang menarik perhatian dari para remaja itu sendiri.

Novel Grafis adalah salah satu media yang dapat dipakai untuk menyampaikan hal ini kepada para remaja. Banyak alasan mengapa memilih novel grafis, diantaranya ialah salah satu media yang tepat untuk menceritakan suatu kisah dengan cukup detail. Dalam novel grafis, terdapat ilustrasi yang kerap berbicara lebih banyak dibandingkan teks dalam buku itu. Sehingga pembaca bisa membayangkan lebih jelas apa yang sebenarnya terjadi atau apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Alasan lain mengapa memilih novel grafis sebagai media ialah karena media ini merupakan salah satu media yang cocok bagi remaja di masa ini. Jika disajikan hanya dalam bentuk tulisan atau novel, media ini akan kurang menarik dan membosankan bagi sebagian besar remaja, terutama laki-laki. Namun, dengan novel grafis, kita dapat membuat cerita yang ada dikemas dengan lebih menarik baik untuk remaja laki-laki ataupun remaja perempuan.

Kelebihan yang lain juga terdapat pada bentuk novel grafis itu sendiri yang merupakan media cetak, sehingga memudahkan para pembaca untuk membacanya dimana saja dan mudah untuk dibawa, berbeda dengan media audio visual yang membutuhkan alat lain sehingga membuatnya kurang fleksibel.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang serta memvisualkan sebuah novel grafis yang efektif dan komunikatif untuk remaja Kristen

Tujuan Perancangan

Merancang serta memvisualkan novel grafis yang efektif dan komunikatif untuk remaja Kristen

Studi Literatur Mengenai Novel Grafis

Pada tahun 1938, muncul sebuah komik action pertama di Amerika dengan tokoh pria Superman. Komik ini sangatlah populer dan terjual lebih dari jutaan kopi. Ada juga komik yang populer lain berjudul It Rhymes with Lust karya Among dan Matt Baker. Buku-buku ini sangat digemari dan laris, sehingga kemudian menjadi langka dan dicari oleh para kolektor.

Namun, pada tahun 1940 hingga pertengahan tahun 1950-an, komik mulai berubah, hal ini terkait dengan penerbitan buku The Spirit serta karya-karya lain dari Will Eisner yang memang memiliki

selera humor dan konten cerita yang berbau dewasa pada setiap karya yang dibuat. Ada pula *Seduction of Innocent* karya Frederic Wertham yang mengusung tema sosial hingga horror dan kejahatan anak-anak. Karena banyak menerima protes dari orang tua maka penjualan buku tersebut menurun. Komik semakin banyak mengangkat topik-topik dewasa yang berat dan tidak pantas ditujukan kepada anak-anak, padahal masyarakat sudah memiliki pandangan bahwa komik adalah bacaan ringan atau humor yang ditujukan pada anak-anak.

Selain Amerika, komik juga menjadi populer di berbagai negara seperti Prancis dan Jerman. Di Belgia pada tahun 1930-an seorang seniman bernama Herge menciptakan sebuah cerita tentang petualangan anak remaja dan anjingnya, Tintin. Komik tersebut (yang kemudian dimasukkan ke kategori novel grafis) adalah *Tintin in The Land of The Soviets* yang kemudian menjadi sukses dan Herge menerbitkan 24 buku Tintin yang lain hingga beliau meninggal pada tahun 1980. Karya orang Belgian lain yang terkenal adalah *Asterix The Gaul* karya Goscinny dan Uderzo, dimulai pada tahun 1961 dengan 37 buku serta *The Smurf* karya Peyo.

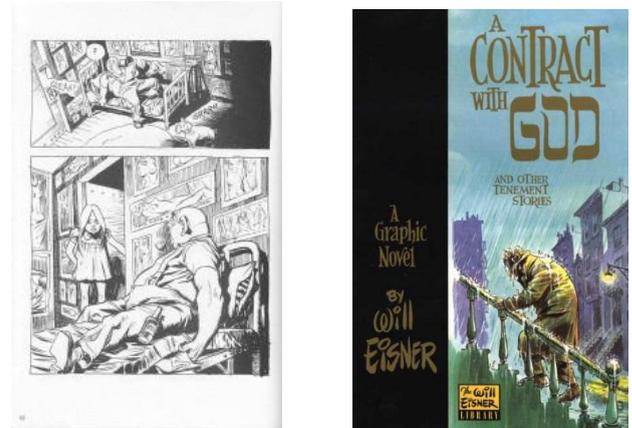


Sumber : us.tintin.com

Gambar 1. Tokoh TinTin dan Milo

Kembali ke Amerika Serikat, komik *underground* muncul pada pertengahan tahun 1960-an dimana komik-komik tersebut tidak lolos dari sensor dan aturan Comics Code. Hal ini dikarenakan komik *underground* memiliki tema seksual, obat-obatan terlarang, budaya, dan masalah sosial pada tahun tersebut seperti Perang Vietnam dan gerakan hak asasi manusia. Hingga pada akhir tahun 1970 dan awal tahun 1980-an, sebuah pembaharuan muncul. Pengarang komik mulai dapat bebas menuangkan idenya dalam bentuk komik dan mendapatkan profit dari penjualan. Dan pada tahun-tahun inilah, tepatnya tahun 1978, muncul istilah novel grafis yang dicetuskan oleh Will Eisner melalui karyanya

yang berjudul *A Contract With God*. Novel grafis yang dimaksudkan adalah komik yang memiliki bobot cerita yang tidak ditujukan kepada anak-anak.



Sumber: <http://www.jewishjournal.com> dan themillions.com

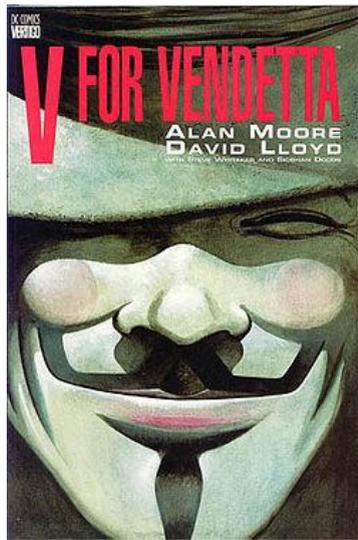
Gambar 2. Cover dan contoh halaman A Contract with God karya Will Eisner

Pada tahun 1978, Marvel Comics menerbitkan novel grafis original pertama mereka, *The Silver Surfer* karya Stan Lee dan Jack Kirby. Lalu Will Eisner menerbitkan karya trilogi *A Contract with God*..

Pada perkembangan Novel Grafis, tidak hanya di Amerika saja novel grafis mendapatkan kesuksesan, Novel Grafis juga dinikmati di berbagai negara. Contohnya adalah *The Phantom* yang mendapatkan tanggapan positif dari pembaca Australia dan Eropa. Serian novel grafis yang populer lainnya adalah karakter dari Walt Disney. Meski Walt Disney merupakan perusahaan komik yang terkenal pada akhir 1970-an, namun mereka secara bertahap membuat komik mereka serupa dengan novel grafis. Adapula novel grafis dari Jepang atau biasa disebut manga, mulai diperkenalkan dan digemari di seluruh belahan dunia melalui karya-karya Ozamu Tezuka yang terkenal dengan karya *Astro Boy* dan *Buddha*.

Sekarang pun novel grafis menjadi bagian terpenting dalam dunia penerbitan komik. Seiring dengan pertumbuhan buku impor seperti manga yang memang memiliki kategori-kategori usia pembaca yang disesuaikan dengan isi cerita pembaca semakin dimudahkan ketika mencari cerita-cerita novel grafis yang berbobot. Selain dari penyebaran yang kian mudah, kesuksesan novel grafis di dunia dapat dilihat dari jumlah film yang mengadaptasi cerita novel grafis seperti *Sin City* dan *V for Vendetta*. *V for Vendetta* sendiri merupakan salah satu novel grafis yang cukup sukses, hal itu terlihat juga ketika ceritanya

diadaptasi menjadi sebuah film dengan judul yang sama di tahun 2005



Sumber : en.wikipedia.org
Gambar 3. Cover V for Vendetta



sumber : prweb.com
Gambar 4. Halaman dalam V for Vendetta

Sejarah Novel Grafis di Indonesia

Sebelum membahas perkembangan dan keadaan novel grafis di Indonesia ada baiknya kita memahaminya dari dasar. Di Indonesia sendiri, susunan gambar yang menyusun sebuah cerita

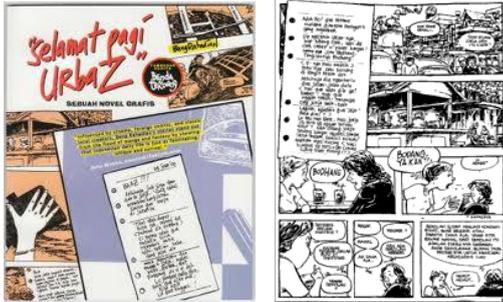
sudah digunakan sebagai media komunikasi sejak jaman dahulu kala. Kita bisa melihat buktinya pada relief-relief yang ada di Candi. Sebut saja Candi Borobudur yang memiliki sebelas seri bas-relief, yang mencakup 1460 adegan. Kita bisa melihat bahwa 'komik' sudah ada sejak lama di Indonesia. Kembali ke perkembangan novel grafis. Setelah istilah novel grafis menjadi populer melalui karya Will Eisner yang berjudul A Contract With God, istilah tersebut mulai digunakan di Indonesia sehingga mulai banyak bermunculan karya-karya grafis yang digolongkan sebagai novel grafis.

Tema yang ditujukan untuk pembaca dewasa memang menjadi salah satu ciri novel grafis yang membedakan media ini dengan komik biasa. Selain itu novel grafis memiliki cerita yang panjang dan kompleks meski definisi-definisi ini bukanlah suatu batasan yang kaku. Hikmat Darmawan, seorang pengamat komik di Indonesia, malah ingin memberi ciri lebih pada novel grafis sebagai karya komik yang memiliki "ambisi sastra". Menurut Hikmat, pengertian ini jadi tolak ukur yang akan memasyarakatkan bobot kualitas sastra dari karya yang disebut novel grafis dan membedakannya dari komik. Dengan pengertian ini, dari segi format dan aspek sastra, Hikmat beranggapan bahwa sebetulnya komik wayang Mahabarata karya RA Kosasih yang sudah berkecimpung dari 1960-an adalah salah satu bentuk novel grafis di Indonesia.



Sumber : hardiannazief.com
Gambar 5. Sampul Komik Mahabharata oleh RA.Kosasih

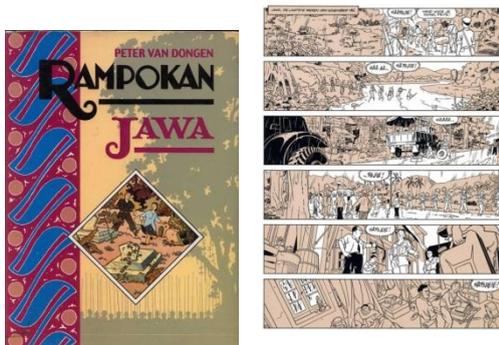
Beng Rahadian membuat karya grafis yang mencantumkan label "Sebuah novel grafis" pada halaman sampul yang berjudul Selamat Pagi Urbaz. Novel grafis ini digambar secara hitam putih, diterbitkan oleh Terrant Comics pada tahun 2004.



Sumber : collectibleimages.tripod.com dan gombal.blogdrive.com

Gambar 6. Sampul Depan dan halaman Selamat Pagi Urbaz

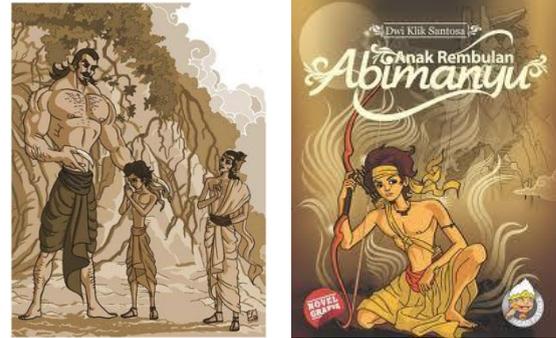
Karya lain yang sempat terlihat dalam perkembangan novel grafis di Indonesia adalah Rampokan Jawa hasil karya Peter van Dongen, seorang keturunan Indonesia yang lahir dan menetap di Belanda. Kualitas gambarnya dinilai baik oleh kalangan pengamat komik, namun juga ada kritik yang mengatakan bahwa penyampaian cerita dan bahasa visualnya sulit dimengerti. Rampokan Jawa terdiri dari tiga bab seperti sebuah novel.



Sumber : tokobukukomik.pasarberingharjo.com

Gambar 7. Sampul dan halaman Rampokan Jawa karya Peter Van Dongen

Perkembangan novel grafis di Indonesia tidak hanya berhenti disana. Novel Grafis terus berkembang di Indonesia hingga saat ini. Abimanyu anak Rembulan merupakan salah satu novel grafis yang dapat dikatakan cukup baru. Novel grafis yang ditulis oleh Dwi Klik Santosa ini diterbitkan pada bulan Juli 2010, novel grafis ini menceritakan mengenai cerita pewayangan Abimanyu, anak Arjuna.



Sumber : <http://pinjambuku.org/abimanyu-anak-rembulan/>

Gambar 8. Anak Rembulan Abimanyu karya Dwi Klik Santosa

Potensi Novel Grafis di Indonesia

Secara garis besar, novel grafis di Indonesia memiliki peluang yang besar untuk terus berkembang dan eksis. Hal ini mengingat banyaknya penggemar komik terutama manga yang mulai beranjak dewasa dan mencari cerita yang lebih berat. Dan juga sudah mulai banyak penerbit yang mulai menerbitkan novel grafis sebagai salah satu media untuk menambah cerita yang lebih kompleks.

Meski novel grafis sendiri belum terlalu diminati banyak pembaca karena ceritanya yang lebih berat, namun tidak menutup kemungkinan bahwa untuk kedepannya novel grafis akan disukai oleh banyak khalayak.

Metodologi Perancangan Metode pengumpulan data

Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data berupa kisah pengalaman hidup dari narasumber secara langsung yaitu Redo Daneg Badji dengan cara beberapa kali pertemuan secara langsung untuk mendapatkan cerita dan beberapa pertemuan untuk mengkonfirmasi beberapa cerita yang telah disingkat oleh penulis untuk mendapatkan intisari cerita. Serta beberapa remaja Gereja Mawar Sharon sebagai data tambahan.

Studi pustaka

Metode pencarian data pustaka merupakan sarana terpenting bagi peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang akan digunakan untuk kebaikan perancangan. Data yang mendukung untuk tugas akhir ini diperoleh dari beberapa sumber, diantaranya :

1. Website yang terkait dengan ilustrasi dan novel grafis
2. Buku tentang ilustrasi dan novel grafis

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana data yang telah terkumpul akan dianalisis untuk menemukan sebuah kesimpulan yang dapat digunakan untuk membuat novel grafis yang efektif dan komunikatif mengenai pengalaman hidup Redo Daeng Badji untuk remaja Kristen, sehingga membuat para pembaca bisa mendapatkan pesan yang ingin disampaikan melalui novel grafis ini, dimana pesan itu mengenai iman, sikap hati, hubungan dengan Tuhan, dan kenyataan bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan mereka.

Konsep Perancangan

Novel grafis ini akan berisi tentang kisah non-fiksi berdasarkan pengalaman hidup seorang hamba Tuhan yaitu Redo Daeng Badji yang menceritakan mengenai naik turunnya hidup seorang Redo Daeng Badji, baik pengalaman manisnya bersama Tuhan, masa-masa penuh mujizat, hingga masa-masa yang terlihat gelap seperti perceraian orang tuanya, ketika ia harus menyerahkn mimpinya, kehilangan orang yang ia cintai. Pendekatan gaya bahasa dan visual yang akan digunakan lebih kearah emosional, agar pembaca dapat merasakan secara langsung pengalaman hidup dari seorang Redo Daeng Badji.

Tujuan kreatif

Pesan pokok dari perancangan ini adalah agar para remaja Kristen mau belajar untuk lebih taat dan setia kepada Tuhan, dan meletakkan harapan serta impian mereka, percaya kepada rencana Tuhan yang lebih baik, walaupun kadang itu tidak terlihat secara langsung. Manfaat yang ditawarkan adalah penyampaian pembahasan tokoh Redo Daeng Badji dalam bentuk novel grafis sehingga akan lebih menarik perhatian para pembaca

Melalui pesan pokok dan manfaat yang ditawarkan dari perancangan ini, diharapkan akan memperoleh respon positif dari *target audience*. Respon positif tersebut adalah :

1. Timbulnya ketertarikan target audience untuk membaca novel grafis
2. *Target audience* dapat memahami isi pesan yang disampaikan dalam novel grafis tersebut

3. *Target audience* memperoleh wawasan dan mampu merespon pesan tersebut melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari

Format dan ukuran Novel Grafis

Novel grafis memiliki ukuran 14,8 x 21 cm, dengan tebal 60 halaman, *full color*, dan dijilid *softcover*.

Isi dan Tema Cerita Novel Grafis

Isi dan tema cerita novel grafis yang dirancang adalah mengenai proses pengalaman rohani kehidupan Redo Daeng Badji dari awal perjumpaannya dengan Tuhan, proses yang ia hadapi, hingga hari ini dapat dipakai Tuhan melalui pujian dan penyembahan menjadi berkat untuk banyak orang.

Gaya Penulisan Naskah

Gaya penulisan naskah ditulis menyesuaikan isi pesan yang ingin disampaikan, tapi kebanyakan didominasi dengan penulisan yang ringan agar sesuai dengan *target audience* yaitu remaja, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah ditangkap dan dimengerti.

Gaya Visual/Grafis

Gaya yang diterapkan adalah kombinasi dari gaya desain yang dimiliki desainer dengan pengaruh gaya yang sudah ada yaitu western dan manga. Untuk pengaruh western lebih dipengaruhi gaya Adam Hughes, sedangkan gaya manga dipengaruhi Artgerm atau lebih dikenal dengan Stanley Lau.

Teknik Visualisasi

Visualisasi dilakukan dengan mengkombinasikan kemampuan desainer dalam manual dan digital. Manual melalui tahap goresan pensil di kertas, kemudian dilanjutkan tahap scan dan diwarnai di program Photoshop, kemudian *print* dan *finishing*

Teknik Cetak

Dicetak dalam bentuk buku, dengan digital offset, menggunakan warna CMYK agar hasil cetak tidak turun terlalu jauh dengan hasil aslinya, *finishing* berupa soft cover

Redo Daeng Badji

Redo Daeng Badji lahir pada tanggal 23 Januari 1984, sekarang ia sudah berusia 29 tahun. Redo Daeng Badji sendiri adalah sosok yang dikenal sebagai anak yang pemalu tapi nakal di usianya yang masih muda. Hingga akhirnya ia bertemu dengan Tuhan dan memutuskan untuk mengubah hidupnya ketika ia berada di sekolah menengah pertama.

Keputusannya untuk ikut Tuhan mengubah banyak aspek di kehidupannya. Tidak semua berjalan sesuai keinginannya, ketika ia memutuskan untuk melayani Tuhan sebagai seorang pemimpin pujian, justru orang tuanya bercerai tidak lama kemudian di usianya yang ke-17. Hingga disaat Redo memutuskan untuk melayani sebagai seorang fulltimer di gereja, di tahun yang sama, mamanya meninggal.

Pengalaman hidupnya yang lain adalah mengenai mimpi yang ia miliki. Sebagai seorang musisi, adalah hal yang sangat wajar jika ia ingin bisa membuat album sendiri. Ketika kesempatan itu ada, sikap hati seorang Redo juga diuji, apakah ia lebih memilih mimpinya atau justru menyerahkannya pada Tuhan.

Redo bukanlah sosok yang sempurna, namun satu persatu pengalaman hidup yang ia miliki berbicara dengan jelas bahwa Tuhan menyayangi Redo, dan penyertaan Tuhan sangat terasa hingga hari ini seorang Redo masih melayani sebagai fulltimer dan dibawa Tuhan lebih tinggi.

Redo sendiri adalah salah satu orang dibalik pergerakan remaja di Gereja Mawar Sharon, karena itulah sosoknya sangat dekat dan dikenal oleh seluruh remaja di Gereja Mawar Sharon. Dengan membagikan pengalaman hidup orang yang selama ini mereka kenal, diharapkan kisah itu dapat lebih mudah diterima dan menjadi berkat bagi remaja di Gereja Mawar Sharon.

Primary Target Audience (target audience utama)

Demographic :

- Remaja Kristen Gereja Mawar Sharon
- Usia 16 – 20 tahun
- Kelas sosial menengah keatas.

Geographic :

- Audience yang berdomisili di Indonesia terutama kota Surabaya.

Psychographic :

- Memiliki emosi yang mudah berubah, mudah terpengaruh, masih dalam masa

pencarian diri, mengikuti kelompok atau golongan, mengikuti *trend* yang ada.

Behaviorial :

- Remaja Kristen yang sudah lahir baru secara rohani yaitu remaja Kristen yang telah menerima Tuhan sebagai juruselamat dan mengalami perubahan hidup. Memiliki pengalaman pribadi dengan Tuhan, suka membaca, dan tertarik dunia ilustrasi.

Storyline

Cerita diawali dengan sebuah adegan saat Redo masih kecil, ketika secara tidak sadar ia ditolong oleh Tuhan dan mengalami mujizat di usianya yang masih kecil, saat ia jatuh ke dalam sumur yang gelap saat sedang bermain, dan tidak ada yang dapat menolongnya saat itu hingga tiba-tiba tanpa ia sadari tangannya dapat terangkat sehingga dapat dijangkau oleh orang yang mengelilingi sumur saat itu, dan ia dapat diselamatkan.

Kisah tersebut menjadi kisah pembuka di novel grafis, dilanjutkan beberapa kata dari Redo, seperti kalimat “Life is about miracle” yang sempat dilontarkan oleh Redo dalam wawancara, dilanjutkan beberapa kebaikan Tuhan dalam hidupnya seperti ia mendapatkan donor darah di saat paling kritis, ketika ia harus kehilangan amandelnnya namun ia masih dapat terus melayani sebagai seorang pemimpin pujian. Beberapa kisah berikutnya akan disajikan dalam beberapa bab yang mewakili pesan yang berbeda, dilanjutkan dengan beberapa kata berupa sharing dari seorang Redo

BAB 1

Cerita menggambarkan kehidupan Redo sebagai seorang remaja yang normal dan biasa saja, hingga suatu saat ia mengenal yang namanya kelompok sel dan mulai mengenal musik rohani. Disini menggambarkan semangat dan gairah seorang Redo Daeng Badji yang haus akan Tuhan. Juga menyampaikan bahwa pertobatan adalah hal pribadi tiap orang, karena itu masalah hatimu dengan Tuhan, bukan seberapa keren kisah pertobatanmu, seperti seorang Redo Daeng Badji yang bertobat setelah ‘hanya’ mendengarkan sebuah lagu di radio, lagu berjudul “Sejauh Timur dari Barat” itulah yang ikut mengawali perjalanan rohani seorang Redo Daeng Badji. Cerita dilanjutkan dengan beberapa adegan yang menggambarkan perjalanan Redo, dari ketika ia sempat dilarang ke gereja oleh orang tuanya, hingga akhirnya diijinkan kembali dan ketika ia memutuskan untuk menjadi seorang singer, yang diangkat hingga menjadi seorang worship leader ketika ia berusia 17 tahun. Namun semuanya tak selalu berjalan mulus, ketika Redo menjadi seorang

worship leader itulah, kedua orangnya akhirnya memutuskan untuk bercerai.

BAB 2

Cerita diawali dengan keadaan hidup Redo, ketika ia semakin berapi-api dalam Tuhan dan semakin memiliki gairah untuk melayani, namun ada konflik di dalam dirinya, karena saat itu ia sudah bekerja, sedangkan ia merasa Tuhan memanggilnya sebagai seorang fulltimer, namun ia tidak menghiraukan panggilan itu dan fokus kepada pekerjaannya. Hingga suatu waktu ketika hujan, Redo tidak bisa pergi ke kantornya karena beberapa faktor dan akhirnya memutuskan untuk pergi ke gereja, dan seperti sebuah rencana Tuhan bahwa tidak ada yang kebetulan, melalui kejadian hari itu akhirnya Redo meninggalkan pekerjaannya yang dapat dikatakan sangat sukses dan memutuskan untuk melayani Tuhan menjadi fulltimer di Gereja Mawar Sharon.

Cerita dilanjutkan dengan pelayan Redo sebagai fulltimer di Gereja Mawar Sharon, hingga di tahun yang sama disaat ia mendaftar sebagai seorang fulltimer, mamanya meninggal dunia, padahal saat itu hubungan Redo dan mamanya sudah mulai dipulihkan. Sampai akhirnya Redo menyanyikan sebuah lagu “Semua yang terjadi di dalam hidupku, ajarku...” yang merupakan jeritan hatinya saat itu, untuk tetap percaya Tuhan punya rencana yang terbaik untuk seorang Redo.

BAB 3

Dalam bab ini akan diawali dengan event KKR Army Of God, di tahun 2009, disaat lagu ciptaan Redo dipakai sebagai theme song untuk kegerakan ini, disinilah muncul pihak lain yang tertarik dengan Redo Daeng Badji sebagai seorang penulis lagu dan penyanyi. Kesempatan demi kesempatan datang bagi Redo Daeng Badji untuk membuat sebuah album. Membuat sebuah album tentu saja merupakan salah satu impian terbesar tiap musisi. Ia bahkan sudah mengatur pertemuan dengan seorang pemimpin gereja bernama Feby untuk menyampaikan keinginannya tersebut. Salah satu konsekuensinya ialah ia harus keluar dari pelayanannya sebagai seorang fulltimer gereja karena akan berkonsentrasi penuh pada album barunya tersebut. Melalui sebuah proses yang tidak mudah juga. Namun melalui banyak proses akhirnya ketika ia bertemu dengan Feby, ia mengutarakan bahwa ia, dan semua yang ia buat atau miliki dipersembahkan untuk gereja dan Redo tidak jadi keluar untuk membuat album tersebut. Disanalah Feby sempat memuji respon hati dari seorang Redo, karena ternyata kejadian itu sempat terjadi dan orang sebelumnya memilih untuk keluar dari gereja.

BAB 4

Setting dalam cerita ini mengambil Bukit Doa Immanuel dimana saat itu diadakan retreat untuk para pemimpin Gereja Mawar Sharon disana. Setelah semua proses yang Redo alami, ia pikir semuanya akan jadi lebih baik dari sekarang, namun pada kenyataannya ia malah ‘dijatuhkan’ oleh salah satu pemimpin Gereja Mawar Sharon yaitu Philip Mantofa. Disaat itu, seorang Redo merasa sudah mengambil keputusan yang tepat dengan menetap di Mawar Sharon, Philip justru menyindirnya dengan mengatakan “ Apa kamu pikir yang kamu lakukan itu sudah menyenangkan Tuhan?” dan saat itu hati Redo dihancurkan oleh pernyataan dari beberapa pemimpin Gereja Mawar Sharon. Sampai ia sempat tidak ingin pergi makan malam sesudah sesi, namun adiknya memberi semangat dan ia pergi ke kantin untuk makan malam setelah sesi itu.

Siapa sangka di saat itu, Philip menghampirinya dan menjelaskan semuanya, bahwa semuanya itu dilakukan Philip semata-mata karena Philip tahu bahwa Redo akan dibawa tinggi oleh Tuhan, dan dasarnya harus kuat, hati Redo harus benar-benar dibentuk terlebih dahulu. Hingga akhirnya Philip memeluknya dan mengatakan di depan semua pemimpin saat itu bahwa Philip sayang Redo, merupakan salah satu moment yang tidak akan terlupakan dari hidup seorang Redo di hari yang sama hatinya dihancurkan dan dipulihkan dengan rencana Tuhan yang luar biasa.

BAB 5

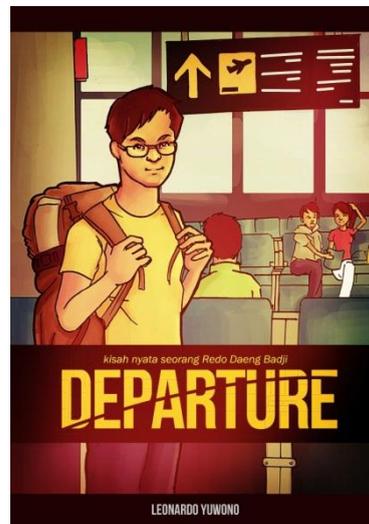
Kisah ditutup dengan keadaan Redo hari ini, kegiatan pelayannya yang membantu ko Philip hingga pelayanan ke manca negara, hingga satu moment di panggung, saat ia dibelakang panggung hendak memimpin pujian, semua orang memanggil-manggil namanya “REDO, REDO, REDO,” dan saat Redo keluar kedepan mereka ia hanya bisa mengatakan “No, it’s not REDO, it’s JESUS, JESUS, JESUS,” kemudian ia memimpin pujian. Disini seorang Redo Daeng Badji mengajarkan bahwa pelayanan di bidang pujian dan penyembahan ini tidak mudah, seperti melayani di ujung tanduk, begitu kita sombong, kita akan jatuh, karena itu sikap hati kita harus selalu benar, dan selalu ingat bahwa semuanya karena Yesus kita bisa dipakai hingga hari ini. Cerita ditutup dengan beberapa pesan dari Redo Daeng Badji bagi para pembaca, khususnya remaja Kristen Gereja Mawar Sharon.



Gambar 8. Beberapa tampilan thumbnail layout buku



Gambar 9. Contoh halaman berwarna Departure



Gambar 10. Cover Departure

Katalog

Desain katalog mengambil bentuk layout paspor di bagian dalam, menyesuaikan dengan judul novel grafis Departure agar menghasilkan kesinambungan dan konsep yang menarik.



Gambar 11. Katalog

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan zaman tetap tidak merubah fakta bahwa remaja memiliki banyak pergumulan hidup. Usia yang dapat dikatakan labil dimana para remaja mencari jati diri termasuk remaja Kristen. Peran seorang pemimpin rohani sebagai panutan sangat penting bagi para remaja tersebut, apalagi pemimpin yang selama ini mereka kenal dan mereka kagumi. Mengetahui kisah hidup dan perjalanan rohani yang dialami oleh seorang Redo Daeng Badji dapat memberikan pengajaran, kekuatan mengenai sikap taat dan setia, serta sikap hati kita kepada Tuhan, apapun yang sedang terjadi menimpa kita. Lewat kisah hidup seorang Redo kita juga belajar bahwa ada sebuah proses yang menyakitkan, namun itu hanya sementara, selama kita taat dan setia, semuanya akan berlalu dan menjadi rancangan Tuhan yang indah.

Saran

Dalam pengerjaan tugas akhir berdasarkan profil hidup seseorang ada beberapa hal yang dapat dipelajari seperti komunikasi antara desainer dan narasumber harus selalu terjaga, selalu memastikan apa yang dikerjakan sesuai atau tidak dengan kisah

hidup dari narasumber, lebih sering menunjukkan sketsa dan proses pengerjaan kepada narasumber agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti salah interpretasi atau pengertian antar kedua belah pihak.

Kemudian juga agar mendapatkan data secara jelas dan rinci dari awal wawancara, karena itu akan sangat penting selama proses pengerjaan agar tidak perlu kembali menemui narasumber dalam waktu dekat atau menghubungi terus menerus untuk mengkonfirmasi info-info kecil yang terlewat.

Daftar Pustaka

Acuan dari buku:

Cooney, Daniel : The Complete Guide To Figure Drawing for comics and graphics novels. London : Quarto Publishing plc, 2012

Elizabeth B, Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga, 1990

Kartono, Kartini. Psikologi anak (psikologi perkembangan). Bandung : Penerbit Mandar Maju, 2007

Laura, Prita. Unpredictable Ending : The Calling. Yogyakarta : Penerbit Andi, 2012

Lesmana, Fanny. Roller Coaster Dunia Youth. Surabaya : Maranatha Krista Media, 2005

Lusiana, Maria. The Journey of Grace, Hidup dan Pelayanan Jusuf.S. Soetanto. Pustaka Rajawali, 2012

Lusiana, Maria. Walking with my shepherd. Pustaka Rajawali, 2013

Stephen Weiner, Faster Than a Speeding Bullet : The Rise of Graphic Novel, NBM Publication, New York, 2003

Stern, Aaroon. What's your secret. Colorado Springs, Colorado 80918 U.S.A, 2011 Acuan bab dalam buku:

Markus, H.R., Kitayama, S., & Heiman, R.J. (1996). Culture and basic psychological principles. Dalam E.T. Higgins & A.W. Kruglanski (Eds.), Social psychology: Handbook of basic principals. New York: The Guilford Press.

Acuan dari dokumen online:

“Graphic Novels” Graphic Novels. 2013. Wikipedia. 12 Maret 2013. <https://en.wikipedia.org/wiki/Graphic_novel >

“History and Basics Graphic Novels” Graphic Novels. 2009. Ipl. 12 Maret 2013 <<http://www.ipl.org/div/graphicnovels/gnsHistBasics.html>>

“Novel”. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. (2013). Kamus Besar Bahasa Indonesia. 6 Feb.2013 <from <http://www.kbbi.web.id/>>

“Psikologi remaja karakteristik dan permasalahannya” artikel psikologi. 2009. Episentrum. 6 Feb 2013. <<http://episentrum.com/artikel-psikologi/psikologi-remaja-karakteristik-dan-permasalahannya/>>

" Psikologi remaja karakteristik dan permasalahannya” 2009. Netsains. 6 Feb 2013. <<http://netsains.net/2009/04/psikologi-remaja-karakteristik-dan-permasalahannya/>>